

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, dilakukan pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis datanya bersifat induktif/kualitatif, dan hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2014, hlm. 9).

#### **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian yaitu menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Atau dalam bahasa inggris disebut dengan Action Reserch Classroom. Di dalam penelitian tindakan kelas guru melakukan suatu action reaserch atau penelitian yang dilakukan di dalam kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dilakukan pada skala makro atau skala mikro. Yang digunakan untuk melakukan penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas skala mikro yaitu dilakukan di dalam suatu kelas.

Harjodiputro (1997; dalam Darmadi, 2015, hlm. 8) menjelaskan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui inovasi pembelajaran melalui perubahan dengan memotivasi para guru untuk memikirkan dan memperbaiki cara mengajarnya, agar bersikap kritis terhadap strategi dan cara yang digunakannya untuk mencari solusi terbaik dalam menyajikan materi pelajaran”.

**PGSD UPI Kampus Serang**

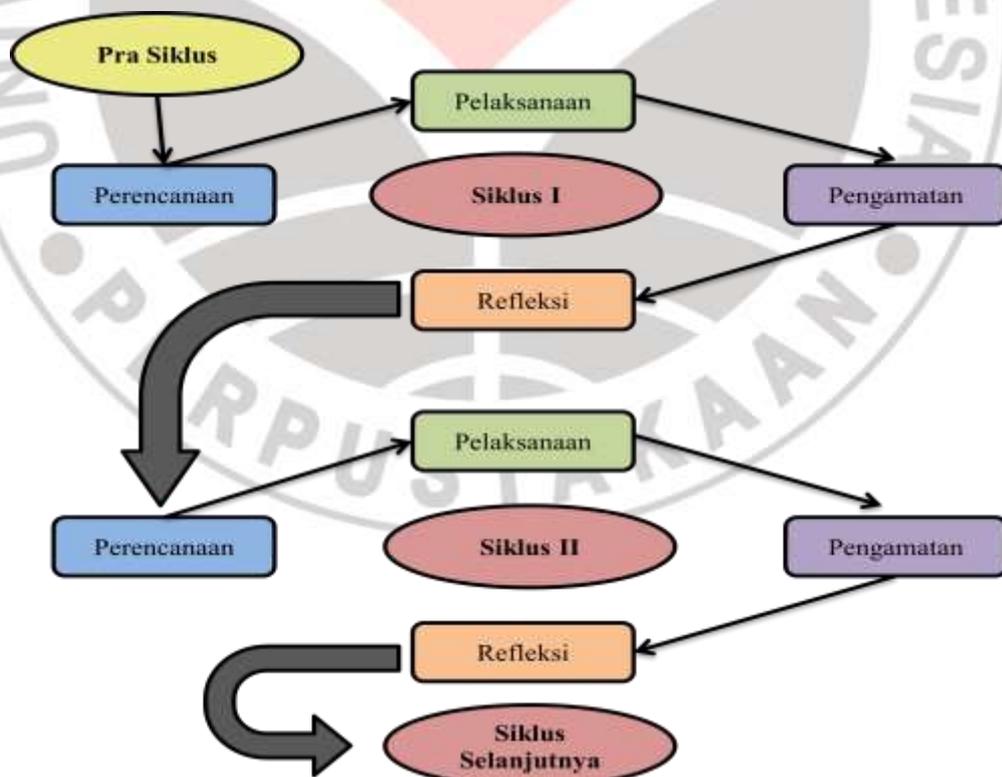
Litta Novella Warditya, 2017

*PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES PADA MATERI PENJUMLAHAN PECAHAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Langkah-langkah yang harus dilakukan seorang guru/peneliti dalam melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang pertama yaitu adanya suatu masalah nyata ketika pembelajaran berlangsung yang dialami siswa di dalam kelas. Kedua merencanakan suatu tindakan untuk memecahkan atau mengatasi suatu masalah pada saat proses pembelajaran di dalam kelas. Ketiga guru melakukan refleksi. Keempat melakukan suatu tindakan yang menuntut guru untuk memperbaiki masalah dalam pembelajaran. Kelima PTK dilakukan dalam situasi yang sebenarnya, maksudnya guru melakukan pembelajaran tanpa rekayasa dan berjalan seperti pembelajaran biasanya hanya saja pembelajarannya sudah direncanakan agar masalah yang terjadi dapat diselesaikan.

Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan menggunakan model (PTK) menurut Kemmis dan Mc.Taggart (1988) (dalam Arikuntoro, 2010, hlm 137)



### Gambar 3.1

#### Siklus PTK Model Kemmis dan Mc.Taggart

Sumber: Arikuntoro (2010, hlm. 137)

#### C. Teknik Penelitian

##### 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data, yaitu:

###### a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati kejadian yang sedang terjadi secara langsung kemudian mencatatnya menggunakan alat observasi mengenai hal-hal yang akan diteliti. Menurut Lincoln dan Guba (dalam Darmadi, 2015, hlm. 34) “observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana pengamat melihat situasi penelitian”.

###### b. Tes

Tes adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan kognitif siswa atau penguasaan siswa terhadap materi (Darmadi, 2005, hlm. 39).

##### 2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan model Miles *and* Huberman, dimana analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data sedang berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Dalam model Miles *and* Huberman menganalisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai data yang diperlukan dianggap kredibel, sehingga datanya sudah jenuh. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 246) “aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*

(reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verivication*.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

*Data Reduction* digunakan jika data yang diperoleh selama di lapangan jumlahnya cukup banyak. Setelah semua data terkumpul dilakukan analisis data dengan cara mereduksi data yaitu dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema dan polanya.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah melakukan reduksi data, kemudian menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan berupa bentuk uraian singkat, bagan, dan dimasukkan ke dalam kategori-kategori data yang telah didapatkan. Sehingga data tersebut dapat menjawab permasalahan yang sedang diteliti.

Data yang sudah terkumpul dari setiap siklusnya kemudian data diolah dengan teknik persentase. Cara mengolah datanya yaitu sebagai berikut:

1) Data Hasil Observasi

Penilaian aktivitas guru

Untuk menganalisis aktivitas guru dan siswa dilakukan menggunakan teknik persentase. Menurut Sudjana (2009, hlm. 127) menghitung nilai akhir yaitu:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor keseluruhan}} \times 100\%$$

Penilaian aktivitas siswa

Cara menganalisis aktivitas siswa sama dengan cara menghitung aktivitas guru, yaitu

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor keseluruhan}} \times 100\%$$

Nilai akhir dari aktivitas guru dan aktivitas siswa dikelompokkan menjadi beberapa kriteria, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Penilaian**

Nilai	Persentase	Kategori
90 – 99	90% – 99%	Sangat Baik
80 – 89	80% – 89%	Baik
70 – 79	70% – 79%	Cukup
60 – 69	60% – 69%	Kurang
Kurang dari 60	Kurang dari 60%	Sangat Kurang

Sumber: Sudjana (2009, hlm. 118)

## 2) Data Hasil Tes Tulis

Untuk menganalisis hasil tes tulis dilakukan menggunakan teknik penilaian, yaitu:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor yang didapat}}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

Untuk mengetahui persentase siswa yang mencapai KKM (telah lulus), yaitu:

$$\% = \frac{\text{Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Setelah melakukan reduksi data dan penyajian data, langkah selanjutnya yaitu *verification* (verifikasi). Pada tahap verifikasi melakukan penarikan kesimpulan.

**D. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian yaitu di SD Negeri Pegadingan 2 yang berada di Jalan Komp. Pegadingan Permai, Desa Pegadingan Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang.

**E. Subjek Penelitian**

Subjek yang digunakan untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu di kelas 5 SD yang sesuai dengan judul penelitian yaitu penerapan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* pada materi penjumlahan pecahan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 SD Negeri Pegadingan 2. Jumlah siswa yang terdapat pada kelas 5 SD Negeri Pegadingan 2 berjumlah 35 siswa.

**F. Instrumen Penelitian**

Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah peneliti itu sendiri. Peneliti harus memiliki pemahaman teori dan wawasan yang luas untuk menjadi seorang instrument, sehingga peneliti mampu bertanya, menganalisis,

**PGSD UPI Kampus Serang**

Litta Novella Warditya, 2017

PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES PADA MATERI PENJUMLAHAN PECAHAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memotret dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna sehingga peneliti mampu mendapatkan pemahaman yang luas dan mendalam dari situasi sosial yang sedang peneliti teliti (Sugiyono, 2014, hlm. 222).

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi digunakan untuk mengetahui apakah penelitian berjalan dengan baik atau tidak, dengan cara melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan aktivitas guru ketika pembelajaran sedang berlangsung, selanjutnya dimasukkan ke dalam lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Data yang didapat dari lembar observasi digunakan untuk membuat laporan penelitian.

**Tabel 3.2**

**Kisi-Kisi Pedoman Observasi Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences***

No	Tahapan Pembelajaran	Indikator Aktivitas Guru	Aspek <i>Multiple Intelligences</i> yang Dikembangkan	Skor (1-5)
1.	Perencanaan/ kegiatan awal	a. Kemampuan guru dalam membuka pembelajaran	-	
		b. Kemampuan guru dalam berinteraksi dengan siswa	-	
		c. Kemampuan guru dalam mengelola kelas sebelum pelajaran dimulai	-	

		d. Kemampuan guru dalam memberikan motivasi kepada siswa	-	
		e. Kemampuan guru dalam menyiapkan media pembelajaran	-	
		f. Kemampuan guru dalam memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengulas materi minggu lalu	-	
		g. Kemampuan guru untuk menyampaikan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa	-	
2.	Pelaksanaan/ Kegiatan Inti	a. Kemampuan guru dalam memberikan video kepada siswa	Kecerdasan visual-spasial	
		b. Kemampuan guru dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan	-	
		c. Kemampuan guru dalam menjelaskan materi tentang penjumlahan pecahan	Kecerdasan logis-matematis	

		d. Kemampuan guru dalam menggunakan alat peraga	-	
		e. Kemampuan guru dalam membacakan sebuah cerita berkaitan dengan penjumlahan pecahan	Kecerdasan linguistik	
		f. Kemampuan guru dalam membagi kelompok belajar	-	
		g. Kemampuan guru dalam membagikan Lembar Kerja Kelompok kepada setiap kelompok	-	
		h. Kemampuan guru dalam mengarahkan setiap kelompok untuk berdiskusi	Kecerdasan interpersonal	
		i. Kemampuan guru dalam mempersilahkan setiap kelompok membacakan hasil diskusi di depan kelas	Kecerdasan linguistik	

		j. Kemampuan guru dalam mengajak siswa melakukan permainan	Kecerdasan kinestetik	
		k. Kemampuan guru dalam memberikan penguatan materi tentang penjumlahan pecahan	Kecerdasan logis-matematis	
3.	Tindak Lanjut	a. Kemampuan guru untuk mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran mengenai penjumlahan pecahan	-	
		b. Kemampuan guru dalam memberikan soal evaluasi kepada siswa	-	
		c. Kemampuan guru dalam menjelaskan materi yang akan datang	-	
		d. Kemampuan guru dalam menutup pembelajaran	-	

Keterangan:

1 = Sangat Kurang

2 = Kurang

**PGSD UPI Kampus Serang**

Litta Novella Warditya, 2017

PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES PADA MATERI PENJUMLAHAN PECAHAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Sangat Baik

**Tabel 3.3**  
**Kisi-Kisi Pedoman Observasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran**  
**Berbasis *Multiple Intelligences***

No	Tahapan Pembelajaran	Indikator Aktivitas Siswa	Aspek <i>Multiple Intelligences</i> yang Dikembangkan	Skor (1-5)
1.	Perencanaan/ kegiatan awal	a. Siswa membaca doa sebelum pelajaran dimulai	-	
		b. Siswa mempersiapkan buku dan alat tulis	-	
		c. Siswa antusias dalam melakukan motivasi untuk membuat siswa semangat belajar	-	
		d. Siswa dapat menjelaskan tentang materi sebelumnya	-	
		e. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai kompetensi yang harus dikuasai siswa	-	

2.	Pelaksanaan/ Kegiatan Inti	a. Siswa memperhatikan video yang diputar mengenai cara menghitung penjumlahan pecahan	Kecerdasan visual-spasial	
		b. Siswa memperhatikan materi yang guru sampaikan mengenai penjumlahan pecahan	Kecerdasan logis-matematis	
		c. Siswa mendengarkan cerita yang dibacakan oleh guru	Kecerdasan linguistik	
		d. Siswa dapat memperagakan cerita yang dibacakan oleh guru	Kecerdasan kinestetik	
		e. Siswa berperan aktif pada saat kegiatan diskusi kelompok berlangsung	Kecerdasan interpersonal	
		f. Siswa dapat menarik kesimpulan dari hasil diskusi bersama kelompoknya	Kecerdasan interpersonal	
		g. Siswa membacakan hasil diskusi di depan kelas	Kecerdasan linguistik	

		h. Siswa berperan aktif pada saat melakukan permainan “lingkaran pecahan”	Kecerdasan kinestetik	
		i. Siswa menyimak guru pada saat guru memberikan penguatan materi tentang penjumlahan pecahan	Kecerdasan logis-matematis	
3.	Tindak Lanjut	a. Siswa dapat menyimpulkan pembelajaran tentang penjumlahan pecahan	-	
		b. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu	-	
		c. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang materi yang akan datang	-	
		d. Siswa membaca doa dan mengucapkan salam bersama-sama	-	

Keterangan:

1 = Sangat Kurang

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Baik

**PGSD UPI Kampus Serang**

Litta Novella Warditya, 2017

PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES PADA MATERI PENJUMLAHAN PECAHAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5 = Sangat Baik

b. Tes

Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar dari subjek yang diteliti, apakah disetiap siklusnya mengalami peningkatan atau tidak dan mengetahui persentase tingkat keberhasilan subjek yang diteliti (siswa kelas 5) di tiap siklusnya untuk materi penjumlahan pecahan dengan menerapkan pembelajaran berbasis *multiple intelligences*.

Tes yang dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan subjek yang diteliti tentang penjumlahan pecahan menggunakan soal tes tulis.

**Tabel 3.4**

**Kisi-Kisi Soal Tes Tulis**

No	Indikator	Tingkat Kesukaran	Ranah Kognitif			Nomor Soal	Jumlah Soal
			C1	C2	C3		
1.	5.2.1 Menjumlahkan pecahan berpenyebut sama	Mudah		√		1, 2, 8	3
		Sedang				-	-
		Sukar				-	-
2.	5.2.2 Menjumlahkan pecahan berpenyebut tidak sama	Mudah				-	-
		Sedang		√		3, 4, 5, 6	5
		Sukar		√		9	-
3.	5.2.3 Menghitung penjumlahan pecahan terhadap masalah sehari-	Mudah				-	-
		Sedang			√	7	-
		Sukar			√	10	2

**PGSD UPI Kampus Serang**

Litta Novella Warditya, 2017

PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCES PADA MATERI PENJUMLAHAN PECAHAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	hari						
Jumlah						10	10

### G. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur yang ditempuh dalam pelaksanaan penelitian ini antara lain:

#### 1. Perizinan

Perizinan dilakukan sebelum melakukan pra-siklus. Perizinan bertujuan meminta persetujuan untuk melakukan penelitian pada suatu sekolah. Perizinan merupakan salah satu prosedur yang penting dalam melakukan penelitian.

#### 2. Pra Siklus

##### a. Observasi

Pada tahap ini dilakukan observasi di dalam kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung dengan cara mengamati guru mengajar dan menyampaikan materi kepada siswanya dan juga mengamati cara siswa dalam menerima materi yang diberikan guru.

##### b. Refleksi

Pada tahap refleksi, dilakukan tanya-jawab oleh wali kelas 5 tentang proses pembelajaran yang terjadi di kelas ketika pelajaran matematika berlangsung dan berdiskusi mengenai pola pikir siswa dalam memahami mata pelajaran matematika. Dari hasil diskusi dengan guru kelas, ternyata ditemukan suatu masalah yang terjadi di dalam kelas. Setelah masalah ditentukan, kemudian mencari jalan keluar dengan merumuskan suatu pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan pecahan.

### 3. Penentuan Indikator

Indikator ditentukan apabila terdapat suatu masalah ketika proses pembelajaran. Setelah masalah ditentukan, kemudian menentukan indikator yang sesuai dengan materi pembelajaran dimana siswa mengalami masalah pada materi tersebut.

### 4. Pelaksanaan Tindakan

#### a. Siklus I

##### 1) Perencanaan

Di dalam perencanaan, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar pelaksanaan dapat berjalan dengan baik sehingga pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

##### 2) Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini dilakukan tindakan atau dilaksanakan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

##### 3) Pengamatan/Observasi

Pada tahap observasi guru melakukan pengamatan kepada siswa, seperti mengamati aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru ketika menggunakan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences*. Hasil dari pengamatan menjadi bahan acuan untuk melakukan refleksi.

##### 4) Refleksi

Pada tahap refleksi guru mengevaluasi tahapan yang telah dilakukan, setelah itu mencari letak kesalahan yang terjadi pada tahap sebelumnya yang kemudian menjadi bahan perbaikan pada siklus selanjutnya apabila hasil belajar siswa masih banyak yang rendah walaupun mengalami peningkatan hasil belajar dari pra-siklus.

#### b. Siklus II

Siklus II digunakan untuk menguatkan hasil yang sudah diperoleh pada siklus I apabila siklus I sudah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Tetapi jika pada siklus I siswa belum dapat meningkatkan hasil belajar, maka pada siklus II perlu dirubah proses pelaksanaan tindakannya. Tahapan pada siklus II sama dengan tahapan pada Siklus I, yaitu:

1) Perencanaan

Di dalam perencanaan pada siklus II Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ditambahkan sedikit proses pelaksanaan tindakannya agar pelaksanaan dapat berjalan dengan baik sehingga pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini dilakukan tindakan atau dilaksanakan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences* sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

3) Pengamatan/Observasi

Pada tahap observasi guru melakukan pengamatan kepada siswa, seperti mengamati aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru ketika menggunakan pembelajaran berbasis *Multiple Intelligences*. Hasil dari pengamatan menjadi bahan acuan untuk melakukan refleksi.

4) Refleksi

Pada tahap refleksi guru mengevaluasi tahapan yang telah dilakukan, kemudian mencari letak kesalahan yang terjadi pada tahap sebelumnya.

5. Pelaporan

Proses yang sudah dilaksanakan dituangkan ke dalam laporan akhir yang berbentuk skripsi. Setelah tindakan dilakukan, kemudian data yang diprolah dituangkan ke dalam laporan penelitian yang dideskripsikan pada

BAB IV yang telah ditentukan sistematikanya yaitu temuan penelitian, pembahasan dan hipotesis tindakan.

#### **H. Indikator Keberhasilan Tindakan**

Indikator keberhasilan tindakan dilihat dari segi proses selama penelitian berlangsung (dilihat dari pedoman observasi aktivitas siswa) dan hasil belajar siswa dari hasil penelitian. Kriteria bahwa tujuan penelitian telah berhasil yaitu:

1. Minimal 75% siswa aktif dalam proses pembelajaran dan pada saat kerja kelompok.
2. Minimal 75% nilai siswa sudah mencapai nilai KKM, yaitu sebesar 70.

